



The Influence of Early Marriage on Household Financial Management of Young Couples in Ampa District, Tojo Una-Una Regency

Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga pada Pasangan Muda di Kecamatan Ampa Kota Kabupaten Tojo Una-Una

Nurhayati H. Samangka^{1*}, Sitti Aminah Hamzah Karim¹

¹Universitas Tadulako, Ampa, Indoensia

Keywords

Early marriage; Financial management; Household; Young couples; Ampa Kota

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of early marriage on household financial management in Ampa Kota District, Tojo Una-Una Regency. The research uses a quantitative method with a survey approach to statistically measure the relationship between variables. Data were collected through questionnaires. The population in this study consists of married couples who entered into early marriages between 2022 and 2024 and reside in Ampa Kota District. The sampling technique used was total sampling, involving 55 couples who married under the age of 19 and whose marriages have lasted less than three years within the 2022–2024 period. The results of data analysis show that early marriage significantly influences the ability of young couples to manage household finances. These findings indicate that early marriage not only affects social and psychological aspects but also has a direct impact on the economic condition of the family, particularly in terms of financial planning, management, and the wise use of household resources.

Kata Kunci

Pernikahan dini; Pengelolaan keuangan; Rumah tangga; Pasangan muda; Ampa Kota

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pernikahan dini terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga di Kecamatan Ampa Kota, Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang menikah pada usia dini pada tahun 2022–2024 dan berdomisili di Kecamatan Ampa Kota. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 55 pasangan yang menikah di bawah usia 19 tahun dan usia pernikahan di bawah tiga tahun pada tahun 2022–2024. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pernikahan dini berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pasangan muda dalam mengelola keuangan rumah tangga. Temuan ini mengindikasikan bahwa pernikahan dini tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan psikologis, tetapi juga berimplikasi langsung pada aspek ekonomi keluarga, khususnya dalam hal perencanaan, pengelolaan, dan penggunaan keuangan rumah tangga secara bijak.

1. Pendahuluan

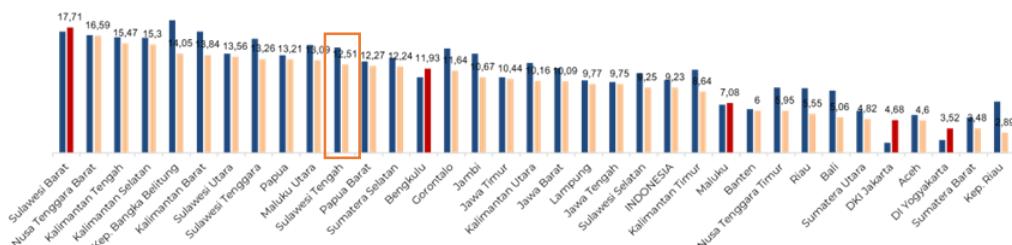
Indonesia tengah dihadapkan pada berbagai persoalan sosial yang muncul seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu tantangan yang masih menjadi perhatian di tengah masyarakat adalah meraknya praktik pernikahan dini (Martyan Mita Rumekti, 2016). Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang dilangsungkan sebelum individu mencapai usia minimum yang

*Corresponding author

Nurhayati H. Samangka. Universitas Tadulako, Ekonomi Manajemen, Ampa, Indoensia.

Email: lisdasamangka@gmail.com

ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019, yang merupakan amandemen terhadap Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 7 Ayat (1) menetapkan bahwa usia minimum untuk menikah, baik bagi perempuan maupun laki-laki, adalah 19 tahun (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2019). Pernikahan dini masih menjadi isu sosial yang cukup serius di berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2022, Provinsi Sulawesi Tengah menempati peringkat kelima tertinggi di Indonesia dalam hal angka perkawinan anak, dengan persentase mencapai 12,51%. hal ini dapat dilihat pada gambar grafik yang memperlihatkan grafik perkawinan anak per wilayah.

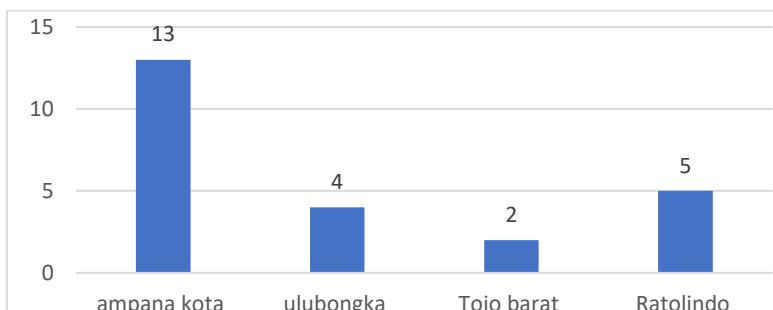


Gambar 1. Capaian Angka Pernikahan Dini di Indonesia Tahun 2021 (BPS, 2021)

Data yang dirilis oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah juga menunjukkan bahwa jumlah kasus perkawinan anak di provinsi tersebut melebihi 5.000 individu (KemenPPA, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa praktik pernikahan pada usia di bawah 19 tahun masih kerap terjadi dan memerlukan perhatian lebih, mengingat dampaknya yang kompleks, tidak hanya secara sosial dan psikologis, tetapi juga secara ekonomi. (Ulumuddin & Idris, 2022), Praktik pernikahan dini kerap menimbulkan tantangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Umumnya, pasangan yang menikah di usia dini belum memiliki kesiapan ekonomi maupun pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, sehingga berisiko menghadapi pendapatan yang tidak menentu, kesulitan mengatur pengeluaran, minimnya kemampuan menabung, serta ketergantungan terhadap utang untuk memenuhi kebutuhan hidup (Kamila et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi pasangan muda yang menikah di usia dini untuk memahami dan menerapkan manajemen keuangan keluarga yang baik, termasuk perencanaan keuangan yang matang, pengendalian pengeluaran, dan upaya meningkatkan pendapatan melalui pendidikan dan keterampilan (Puput Risna et al., 2023).

Di wilayah Kecamatan Ampana Kota, pengelolaan keuangan rumah tangga menghadapi tantangan yang cukup kompleks, Kondisi ini berdampak langsung pada ketahanan ekonomi keluarga, karena banyak pasangan muda yang memasuki pernikahan tanpa kesiapan finansial yang memadai (Herlianty et al., 2020). Situasi tersebut menyebabkan mereka rentan mengalami tekanan ekonomi, seperti rendahnya pendapatan, ketidakmampuan mengendalikan pengeluaran, hingga ketergantungan finansial terhadap orang tua atau pihak lain (Nurlutfiyyah et al., 2022). Fenomena ini menjadikan Ampana Kota sebagai salah satu wilayah yang memerlukan perhatian lebih dalam upaya peningkatan literasi dan manajemen keuangan keluarga. Berbagai faktor turut mendorong terjadinya pernikahan dini, di antaranya adalah dorongan atau tekanan dari orang tua, rendahnya tingkat pendidikan, kehamilan di luar nikah, serta kondisi ekonomi keluarga yang lemah. Di beberapa kasus, pernikahan dini dipandang sebagai solusi untuk menutupi aib keluarga atau untuk meringankan beban ekonomi rumah tangga (Pramono et al., 2020).

Kondisi serupa juga tampak di Kabupaten Tojo Una-Una, khususnya di Kecamatan Ampana Kota. Data dari Pengadilan Agama menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2021–2023, dari total 24 permohonan dispensasi kawin, sebanyak 13 di antaranya berasal dari Kecamatan Ampana Kota. Angka ini merupakan yang tertinggi dibanding kecamatan lainnya, yang mengindikasikan bahwa wilayah ini memiliki tingkat praktik pernikahan dini yang cukup signifikan, Hal tersebut dapat terlihat pada grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Dispensasi Kawin Di Kabupaten Tojo Una-Una Dari Tahun 2021-2023

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pernikahan dini dapat berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi rumah tangga. Penelitian berjudul “*Dampak Pernikahan Dini terhadap Manajemen Keuangan Keluarga dalam Islam*” menunjukkan bahwa pasangan yang menikah di usia dini cenderung belum memiliki kemampuan mengelola keuangan, sehingga berisiko pada ketidakstabilan ekonomi keluarga Kamila et al., (2024). Hal serupa juga ditemukan dalam studi berjudul “*Problematika Pernikahan Dini terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Syariah*” yang menerangkan bahwa pernikahan dini menyebabkan rendahnya ketahanan ekonomi keluarga akibat kurangnya perencanaan keuangan dan tingginya ketergantungan pada bantuan luar Layyinah et al., (2024)

Berdasarkan teori pengelolaan keuangan keluarga Deacon & Firebaugh (1988) dan literasi keuangan Gade (2020), kemampuan mengelola keuangan secara efektif merupakan aspek krusial dalam mencapai kesejahteraan rumah tangga. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana praktik pernikahan dini memengaruhi aspek pengelolaan keuangan rumah tangga, terutama di kalangan pasangan muda. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui pengaruh pernikahan dini terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga pada pasangan muda di Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei (Emilia Kurniawati & Sulastri Rini Rindrayani, 2025). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengukur hubungan antara variabel pernikahan dini dan pengelolaan keuangan rumah tangga secara langsung menggunakan statistik (Emilia Kurniawati & Sulastri Rini Rindrayani, 2025). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator teoritis dan disebarluaskan kepada responden yang memenuhi kriteria(Hikam et al., 2024). Instrumen kuesioner ini telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas, yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat validitasnya sangat baik serta nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha) yang diperoleh cukup untuk menjamin konsistensi data yang dikumpulkan (Fiyani Bahriyah et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh pasangan suami istri yang menikah pada usia di bawah 19 tahun dan berdomisili di Kecamatan Ampama Kota, Kabupaten Tojo Una-Una, pada periode tahun 2022–2024.

Tabel 1. Tabel Populasi pernikahan dini di kecamatan ampama kota tahun 2022-2024

No	Desa/ Kelurahan	Jan	Feb	Mart	April	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Total
1	malotong	1	3	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	6
2	Bonerato	1	-	-	1	-	1	-	-	-	-	1	-	4
3	Bailo	-	-	2	-	1	-	1	-	-	-	-	-	4
4	Bailo baru	-	2	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1	5
5	Labia bae	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1	3
6	Ampama	-	2	-	-	3	-	-	1	-	-	-	-	6
7	Padang tumbuo	-	-	1	-	3	1	1	2	-	-	-	-	8
8	Sansarino	1	-	-	-	2	1	4	1	-	-	-	-	9
9	Buntongi	2	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	5
10	Saluaba	1	2	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	5
Total keseluruhan														55

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ampama Kota, terdapat 55 pasangan suami istri yang menikah di bawah usia 19 tahun pada periode 2022–2024 dan berdomisili di wilayah tersebut. Karena jumlah populasi relatif kecil dan masih dapat dijangkau sepenuhnya, terdapat 55 pasangan yang memenuhi kriteria tersebut. maka keseluruhan data tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pernikahan dini, dengan indikator: usia pernikahan, motivasi menikah, dan kesiapan menikah. Variabel dependen adalah pengelolaan keuangan rumah tangga, yang diukur melalui lima indikator, yaitu: penyusunan anggaran, penentuan prioritas kebutuhan, kemampuan menabung, manajemen utang, dan efisiensi pengeluaran (Sulkiah & Selamat Jalaludin, 2023)

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keuangan Keluarga yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keluarga (Deacon & Firebaugh, 1988). Selain itu, teori lain juga dijadikan rujukan yang menekankan pentingnya pengelolaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga (Supriyadi, 2024) dan (Suryani, 2022). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model statistik yang digunakan (Manuel & Alves, 2024).

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pasangan muda dalam mengelola keuangan rumah tangga. Analisis dilakukan terhadap 55 responden yang menikah di bawah usia 19 tahun dan berdomisili di Kecamatan Ampama Kota. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin dini usia pernikahan, semakin besar tantangan yang dihadapi pasangan dalam hal perencanaan dan pengendalian keuangan bagi pasangan yang menikah dini.

Secara deskriptif, mayoritas pasangan menikah pada usia sangat muda. Dorongan dari keluarga dan tekanan sosial menjadi alasan dominan terjadinya pernikahan dini (hj Rahmatiah HL, 2016). Sayangnya, hal tersebut tidak diikuti dengan kesiapan finansial. Pada indikator persiapan pernikahan, responden menunjukkan skor rata-rata terendah (M

= 2,11), menandakan belum adanya perencanaan keuangan yang matang. Sebaliknya, skor tertinggi justru muncul pada indikator “kemampuan menabung” ($M = 4,33$), yang menunjukkan masih adanya kesadaran finansial meskipun minim literasi. Untuk mengetahui pengaruh pernikahan dini terhadap pengelolaan keuangan, dilakukan uji regresi linear sederhana. Hasil analisis ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil pengujian regresi linear sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	4.190	5.528		.758	.452		
Pernikahan dini	.907	.144	.655	6.308	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: pengelolaan keuangan rumah tangga

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pernikahan dini akan meningkatkan skor pengelolaan keuangan rumah tangga sebesar 0,907 poin. Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi parsial (uji t) untuk melihat sejauh mana pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 3. Hasil uji Persial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	4.190	5.528		.758	.452		
Pernikahan dini	.907	.144	.655	6.308	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: pengelolaan keuangan rumah tangga

Dengan nilai t hitung ($6,308 > 2,007$) dan signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

Tabel 4. Hasil pengujian regresi linear sederhana
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	.655 ^a	.429	.418	6.110

a. Predictors: (Constant), Pernikahan dini

b. Dependent Variable: pengelolaan keuangan rumah tangga

Selain itu, dari tabel di atas nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,429 menunjukkan bahwa 42,9% variasi dalam kemampuan mengelola keuangan rumah tangga dapat dijelaskan oleh variabel pernikahan dini, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman hidup. Temuan ini memperkuat data awal yang diperoleh dari survei pendahuluan, di mana pasangan muda yang menikah dini cenderung kesulitan dalam menyusun anggaran, menabung secara rutin, mengelola utang, dan membuat perencanaan jangka panjang. Pernikahan dini, yang tidak dibarengi dengan kesiapan finansial, terbukti menjadi faktor risiko yang berdampak langsung pada kestabilan ekonomi keluarga (Ismayanti, 2018).

4. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pernikahan dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga pada pasangan muda di Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una. Melalui analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa pernikahan dini memengaruhi kemampuan pasangan dalam mengatur pendapatan, menyusun anggaran, menabung, serta memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. persamaan regresi $Y = 4,190 + 0,907X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pernikahan dini berkontribusi pada peningkatan skor pengelolaan keuangan rumah tangga sebesar 0,907 satuan. Namun, koefisien positif ini bukan berarti pernikahan dini berdampak baik terhadap pengelolaan keuangan, melainkan menandakan bahwa semakin tinggi kecenderungan pernikahan dini, maka semakin kompleks pula tantangan dalam pengelolaan keuangan yang dihadapi pasangan muda Nilai signifikansi uji t sebesar $0,001 (< 0,05)$ dan nilai t hitung sebesar $6,308 > t$ tabel 2,007 menguatkan bahwa pengaruh tersebut secara statistik sangat signifikan. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,429 menunjukkan bahwa 42,9% variasi kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga dipengaruhi oleh pernikahan dini, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, pendapatan, dan literasi keuangan.Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Kamila et al., (2024) dan Layyinah et al., (2024) yang menyatakan bahwa pernikahan pada usia dini umumnya tidak dibarengi dengan kesiapan ekonomi, sehingga menyebabkan berbagai permasalahan dalam manajemen keuangan keluarga Dari hasil survei awal maupun data lapangan, mayoritas pasangan muda menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan dasar dalam mengelola keuangan. Hal ini terlihat dari rendahnya skor pada indikator “perencanaan keuangan” dan “penyusunan anggaran”. Bahkan beberapa responden mengaku tidak pernah berdiskusi soal keuangan bersama pasangannya, atau masih mengandalkan orang tua dalam membiayai kebutuhan rumah tangga.

Situasi ini memperlihatkan bahwa pernikahan dini, tanpa kesiapan finansial dan emosional, berisiko besar terhadap kestabilan ekonomi keluarga. Pernikahan yang ideal bukan hanya soal usia, tetapi juga kesiapan menghadapi realitas kehidupan, termasuk kemampuan membuat keputusan keuangan yang bijak dan berkelanjutan (Suryani, 2022). Lebih jauh, temuan ini juga menjadi cerminan penting bagi kebijakan daerah dan program pemberdayaan. Pemerintah daerah, lembaga sosial, dan tokoh masyarakat diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program edukasi pranikah yang tidak hanya menekankan aspek emosional dan sosial, tetapi juga pengetahuan finansial dan keterampilan ekonomi rumah tangga.

5. Simpulan

Pernikahan dini terbukti membawa konsekuensi nyata terhadap kemampuan pasangan muda dalam mengelola keuangan rumah tangga. Kurangnya kesiapan finansial menjadi hambatan utama dalam mengatur pengeluaran, menabung, serta memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa usia pernikahan yang terlalu dini berisiko melemahkan stabilitas ekonomi keluarga, terutama ketika tidak diimbangi dengan bekal literasi keuangan dan keterampilan perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan agar edukasi pranikah yang mencakup aspek literasi dan manajemen keuangan diberikan secara menyeluruh kepada calon pasangan muda, khususnya di daerah dengan angka pernikahan dini yang tinggi. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang

memengaruhi pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan dukungan sosial, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Bagi pasangan muda diharapkan agar tidak tergesa-gesa mengambil keputusan menikah hanya karena alasan usia, tekanan sosial, atau romantisme sesaat. Lebih penting dari itu adalah memiliki kesadaran penuh akan tanggung jawab rumah tangga, terutama dalam hal keuangan. Membuat anggaran, saling terbuka soal pemasukan dan pengeluaran, serta memahami kebutuhan prioritas adalah keterampilan yang sangat penting dalam membangun rumah tangga yang stabil dan sejahtera.

Referensi

- Deacon RE, Firebaugh FM.1988 Family resource Management : *Principles and Application (2nd ed)* Massachusetts. Allynn And Bacon
- Emilia Kurniawati, & Sulastri Rini Rindrayani. (2025). Pendekatan Kuantitatif dengan Penelitian Survei: Studi Kasus dan Implikasinya. *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(1), 65–69. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.596>
- Fitriyani Bahriyah, Sri Handayani, & Andari Wuri Astuti. (2021). Pengalaman Pernikahan dini di Negara Berkembang: Scoping Review. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(2), 94–105.
- Gade, S. (2020). *Financial Literacy and Financial Planning among Teachers of Higher Education -A Comparative Study on Select Variables*. January 2017.
- Herlianty, R. A., Mukhlis, H., Rismawati, & Silfia, V. D. (2020). Motivasi Remaja yang Melakukan Pernikahan Dibawah Umur (Pernikahan Dini). *Journal Aisyah University*, 2(1), 187–192.
- Hikam, A. S., Nuntupa, N., & Yuana, A. G. (2024). Hubungan antara Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Pasangan Menikah Muda terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Blado Wetan. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 625–630. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.176>
- Hj Rahmatiah HL. (2016). Studi kasus perkawinan di bawah umur. *Jurnal Al Daulah*, 5(1), 144–166. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jmc/article/download/198/133>
- Ismayanti. (2018). Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi kasus di pasar terandam kecamatan barus kabupaten tapanuli tengah). *Repository.Unisu.Ac.Id*, 3(2), 106. <http://repository.uinsu.ac.id/5300/1/Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan.pdf>
- Kamila, N., Sunariyah, A., Hipni, M., Mawardi, I., & Madura, U. T. (2024). *Dampak pernikahan dini terhadap manajemen keuangan keluarga dalam islam*. 5, 256–268.
- Layyinah, K., Sunariyah, A., Hipni, M., Mawardi, I., & Madura, U. T. (2024). *Problematika pernikahan dini terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dalam pespektif ekonomi syariah*. 5, 269–284.
- Manuel, R., & Alves, C. (2024). *Pengaruh Pernikahan Usia Dini terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sapa Timur*. 4(2), 109–120.
- Martyan Mita Rumekti. (2016). *Peran Pemerintah Daerah (Desa) Dalam Menangani Maraknya Fenomena Pernikahan Dini Di Desa Plosokerep Kabupaten Indramayu*. 9.
- Nurlutfiyyah, L., Lestari, M. D., & Utari, R. S. (2022). Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pendapatan Keluarga di Pulau Jawa. *Hero (Himie Economics Research and Olympiad)* 2022, 900, 215–220.

- Perempuan, K. P., & Anak, D. P. (2023). *KemenPPA gelar Advokasi Pencegahan dan Penanganan Perkawinan Anak di Sulawesi Tengah*. Biro Hukum Dan Humas Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NDc5Ng==#>
- Pramono, S. E., Mlati, I. S., & Kurniawan, E. (2020). Fenomena Pernikahan Dini Di dota Semarang : Antara Seks Bebas Hingga Faktor Pengetahuan. *Jurnal Riptek*, 13(2), 107–113.
- Puput Risna, Andi Herman Jaya, & Yoberth Kornelius. (2023). Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Sibalaya Selatan. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i2.100>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2019). Undang-undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 006265, 2–6. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulkiah, & Selamat Jalaludin. (2023). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 6(1), 72–77. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.282>
- Supriyadi, S. (2024). Analisis Kemandirian Keluarga Muda Terhadap Pemenuhan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Perkawinan. *Al-Adl : Jurnal Hukum*, 16(1), 17. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v16i1.11022>
- Suryani, S. (2022). Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Mbatakpidu Kabupaten Sumba Timur. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 608–616. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3019>
- Ulumuddin, & Idris. (2022). Dampak Pernikahan Dini. *Istiqla*, 8(2), 23–33. <https://doi.org/10.24239/ist.v8i1.1152>